

Article

PIJAT OKSITOSIN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKSI AIR SUSU IBU (ASI) PADA IBU POST PARTUM DI TPMB EDEH PATMAWATI KECAMATAN PEBAYURAN KABUPATEN BEKASI TAHUN 2023

Edeh Patmawati¹, Hajar Nur Fatur Rohmah²

^{1,2}Kebidanan, Universitas Medika Suherman, Cikarang, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: Januari 16, 2024
Final Revision: February 29, 2024
Available Online: Maret 11, 2024

KEYWORDS

Pijat oksitosin, Produksi ASI, Postpartum

CORRESPONDENCE

Phone: 085717954511
E-mail: edehtpatmawati@gmail.com

A B S T R A C T

Berdasarkan data UNICEF dan WHO tahun 2021, tingkat pemberian ASI hanya 44% bayi di bawah usia enam bulan yang disusui secara eksklusif sementara 68% wanita terus menyusui bayinya setidaknya selama satu tahun, sedangkan targetnya 70-80% angka ini jauh dari target yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *pra eksperimen* dengan menggunakan *one group pretest posttest design*. Jumlah responden 35 responden, analisa data dilakukan secara Univariat dan Bivariat. Penelitian ini dilakukan di TPMB Edeh Patmawati terhitung dari bulan November - Desember Tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Hasil dari penelitian didapatkan uji *wilcoxon signed ranks test* nilai 0,000 ($p < 0,005$) ada ada pengaruh pijat laktasi dengan teknik oksitosin pada ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023.

Disarankan kepada praktek bidan mandiri diadakan pelayanan Pijat Oksitosin sebagai upaya untuk meningkatkan produksi ASI pada masa nifas serta melatih keluarga klien sehingga dapat melaksanakan pijat oksitosin secara mandiri dirumah.

I. INTRODUCTION

Praktik menyusui yang optimal adalah kunci untuk menurunkan stunting pada anak di bawah usia lima tahun, demi mencapai target global dan nasional untuk mengurangi stunting hingga 40 persen. Inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan memberikan perlindungan terhadap infeksi saluran cerna dan kandungan gizi yang diperlukan untuk mencegah stunting. Meneruskan menyusui setelah enam bulan hingga dua tahun bersama dengan pemberian makanan pendamping ASI adalah cara yang paling memadai

dan paling aman untuk mencegah gangguan pertumbuhan dan memastikan perkembangan kognitif dalam fase kritis kehidupan ini (WHO, 2021).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018, menyebutkan adanya peningkatan angka cakupan ASI eksklusif di Indonesia, yaitu dari 42% pada SDKI 2013 meningkat menjadi 52% pada SDKI 2018, namun peningkatan tersebut masih jauh dari target nasional yang ditentukan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%. Pemberian ASI yang tidak optimal memberi dampak terhadap terjadinya

kematian akibat infeksi neonatal 45%, skematian akibat diare 30%, dan akibat infeksi saluran pernafasan pada balita 18% (RI, 2020).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2020 menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuatif yaitu pada tahun 2018 sebesar 49,95%, tahun 2019 cakupan menurun menjadi 54,74%, dan pada tahun 2020 cakupan meningkat kembali menjadi 53,71%. Cakupan tersebut masih kurang dari standar Nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif dapat ditimbulkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor produksi ASI yang tidak maksimal, sehingga banyak bayi yang kebutuhan nutrisinya kurang karena ibu tidak dapat memberikan ASI maksimal yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi bayi. Penyebabnya adalah karena asupan nutrisi ibu yang kurang baik, menu makanan yang tidak seimbang, dan juga mengkonsumsi makanan yang kurang teratur (Hia, 2020).

Dampak dari ASI yang tidak lancar membuat ibu berpikir untuk mengambil langkah berhenti menyusui dan menggantinya dengan susu formula. Dampak lain dari produksi ASI yang tidak lancar adalah dapat menghambat proses pemberian ASI secara eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, sehingga cakupan pemberian ASI tidak terpenuhi. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya dan melindunginya dari berbagai penyakit (Baroroh et al., 2021).

Upaya dalam meningkatkan produksi dan pemberian ASI yang sudah banyak dilakukan berdasarkan hasil kajian adalah konseling, disamping itu ada juga pendampingan oleh keluarga dan

hipnolaktasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling atau penyuluhan/edukasi tentang pemberian ASI eksklusif menjadi upaya yang paling banyak dilakukan. Asuhan kebidanan yang sering diterapkan pada ibu menyusui dalam melancarkan ASI adalah dengan melakukan perawatan payudara, pijatan payudara dengan lembut, memberi kompres hangat pada payudara, mengurangi stres, serta memerah atau memompa ASI minimal 3 jam sekali untuk meningkatkan produksi ASI (Marifah & Suryantini, 2021).

Penelitian yang dilakukan (Rabbika Zain, 2021) mengatakan usaha untuk merangsang hormone prolaktin dan hormone oksitosin pada ibu setelah melahirkan selain dengan memompa ASI dapat dilakukan juga pijat laktasi. Pijat Laktasi adalah salah satu metode perawatan payudara tanpa rasa sakit yang dapat menstimulasi kekuatan otot payudara untuk meningkatkan produksi ASI dan dapat membuat payudara menjadi elastis yang dapat memudahkan bayi menghisap ASI. Volume ASI yang diproduksi oleh kelenjar payudara berbeda berdasarkan factor – factor yang mempengaruhinya. Produksi ASI yang akan dihasilkan ibu pada kelenjar payudara tidak sama setiap waktunya, apabila penghisapan puting susu cukup adekuat, maka akan menghasilkan 10-100 ml ASI.

Hasil penelitian menunjukkan nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan peningkatan produksi ASI lebih berpengaruh pada kelompok intervensi dengan tindakan pijat laktasi dibandingkan dengan tanpa pemberian tindakan pijat laktasi pada kelompok kontrol. Pijat laktasi memiliki manfaat diantaranya adalah menenangkan pikiran ibu, membuat tubuh rileks, menormalkan aliran darah, mencegah sumbatan saluran ASI, menolong payudara yang engorged dan meningkatkan suplai ASI (Sari & Syahda, 2020).

Ibu yang mengalami hiperlaktasi atau produksi Air Susu Ibu (ASI) berlebihan sering mengeluh tentang payudaranya terasa penuh dan tegang karena produksi ASI yang berlebihan. ASI ibu sering bocor atau menetes keluar dari payudara secara terus-menerus, bahkan setelah menyusui bayi. Ibu sering terbangun dengan pakaian atau tempat tidur yang basah karena ASI keluar saat tidur serta bayi sering mengalami tersedak dan kesulitan menyusui karena debit ASI yang berlebih. Hiperlaktasi sangat mengganggu kenyamanan serta kesehatan payudara ibu dan bahkan bisa menjadi salah satu faktor terjadinya mastitis (Oriza, 2019).

Berdasarkan cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bekasi yang masih dibawah 50% dan mengingat pentingnya produksi ASI pada bayi masa menyusui terhadap keberhasilan proses menyusui. Berdasarkan survey pendahuluan jumlah ibu nifas di TPMB Edeh Patmawati pada bulan Maret-Mei Tahun 2023 sebanyak 50 orang, ibu yang mengalami produksi ASI kurang sebanyak 35 (60%) ibu nifas, hal ini disebabkan karena kurangnya perawatan payudara pada ibu nifas, selain itu juga asupan nutrisi yang kurang sehingga produksi ASI kurang, data maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPMB Edeh Patmawati yang berada di Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi dengan judul “Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Post Partum Di Tpmbe Edeh Patmawati Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi Tahun 2023”.

II. METHODS

Jenis penelitian ini yaitu *kuantitatif Pra Eksperimen* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Populasi pada penelitian ini Ibu Post partum dengan bendungan ASI di TPMB Edeh Patmawati, penelitian dilakukan pada bulan November-Desember tahun 2023. Jumlah ibu post partum dengan produksi

ASI kurang lebih selama 3 bulan terakhir sebanyak 35 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu postpartum hari ke 4-10 yang mengalami produksi ASI sedikit sebanyak 35 responden. Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari lembar observasi dan data sekunder yang berasal dari data rekam medik yang akan di olah menggunakan pengolahan data editing, coding, entry data, cleaning data yang akan di Analisa menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat.

III. RESULT

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan dan pendidikan.

Tabel 5. 1

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan Pada Ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	<20 tahun>35 tahun	1	3
	20-35 tahun	34	97
	Total	35	100.0
Pekerjaan	Bekerja	19	54
	Tidak Bekerja	16	46
	Total	35	100.0
Pendidikan	Rendah<SLTA	5	14
	Tinggi>SLTA	30	86
	Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa dari 35 responden (100%) pada karakteristik umur, Sebagian besar berumur 20-235 tahun sebanyak 34 responden (70%), sedangkan ibu yang berumur <20 tahun ≥ 35 tahun tsebanyak 1 responden (3%). Untuk karakteristik pekerjaan, responden sebagian besar adalah responden yang bekerja sebanyak 19 responden (54%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 16 responden (46%) dan untuk

karakteristik pendidikan jumlah mayoritas pendidikan tinggi yaitu sebanyak 30 responden (86%) dan pendidikan rendah yaitu sebanyak 5 responden (14%).

Tabel 5. 2

Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pekerjaan dan Pendidikan Pada Ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023

	Produksi Asi	Cukup	%	Kurang	%	Total
Sebelum Pijat Oksitosin	-	-	35	100%	35	
Setelah Pijat	32	91%	3	9%	35	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden (100%), produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin seluruh responden dengan produksi ASI kurang sebanyak 35 responden (100%), sedangkan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin kategori cukup sebanyak 32 responden (91%), dan terdapat 3 responden (9%) yang Produksi ASI nya kurang.

Tabel 5.3

Uji Normalitas Data

Kelas	Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.	
Hasil	1	.211	35	<.001	.871	35	<.001
	2	.139	35	.086	.883	35	.001

Berdasarkan tabel 5.3 pada Uji *Shapiro-wilk* di peroleh nilai $p = 0,001 < 0,005$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga dapat menggunakan analisa data non-parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon range test.

Tabel 5.4

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada

Ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023

Variabel	N	Mean Rank	Sum Of Ranks	Z hitung	P Value
Post Test-Pijat Oksitosin	0	.00	.00	-	.00
Negative Ranks	3	18.0	630.0	5.164	0
Positive Ranks	5	0	0		
Ties	0				
Total	3				
	5				

Berdasarkan tabel 5.4 hasil analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukkan Produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin yang menurun tidak ada, sedangkan produksi ASI yang meningkat setelah dilakukan pijat oksitosin sejumlah 35 responden (100%).

Hasil uji *Wilcoxon Signed Test* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu postpartum di TPMB Edeh Patmawati tahun 2023.

IV. DISCUSSION

1. Produksi ASI Pada Ibu Postpartum sebelum dilakukan Pijat Oksitosin di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023.

Berdasarkan table 5.2 dapat diketahui bahwa dari 35 responden (100%), produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin seluruh responden dengan produksi ASI kurang sebanyak 35 responden (100%), Kurangnya produksi ASI disebabkan oleh rangsangan bayi waktu menghisap, stress, kurang istirahat pada ibu. Bila ibu menyusui mengalami stress atau ketidak nyamanan, maka akan terjadi hambatan dari refleks let down sehingga akan menurunkan produksi ASI. Refleks let down yang tidak sempurna akan berakibat bayi yang haus menjadi tidak puas, dan bayi akan menangis ketika disusui.

Menyusui memberikan manfaat untuk ibudanya. Secara fisiologis produksi ASI yang cukup terjadi pada hari ke-2-8 Post SC. Tanda payudara sudah memproduksi ASI yaitu payudara menjadi sangat penuh disebut dengan lactogenesis II, namun keadaan ini bisa menyebabkan bendungan ASI. Jika pengosongan ASI tidak sempurna (Noviyana et al., 2022).

Pijat Oksitosin sebaiknya dilakukan pada hari ke 2-7 Post SC karena pijat Oksitosin dapat membantu meningkatkan produksi ASI sehingga produksi ASI akan semakin banyak (Hadriani & Hadati, 2019).

Pada masa nifas perawatan payudara merupakan suatu tindakan yang sangat penting untuk merawat payudara terutama untuk memperlancar pengeluaran ASI. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini karena payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin.

Dimana tujuan pijat Oksitosin setelah melahirkan, salah satunya untuk meningkatkan produksi ASI dengan merangsang keluarnya hormon oksitosin sehingga hormone prolactin akan keluar melalui pemijatan (Suciawati, 2018).

2 . Produksi ASI Pada Ibu Postpartum setelah dilakukan Pijat Oksitosin di TPMB EdehPatmawati Tahun 2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin sebagian besar cukup sebanyak 32 responden (91%), dan terdapat sebanyak 3 responden (9%) yang Produksi ASI nya kurang setelah dilakukan pijat oksitosin memiliki jumlah produksi ASI yang masih kurang. pijat oksitosin yang dilakukan ibu menyusui akan merangsang keluarnya hormone oksitosin sehingga

hormone prolactin akan keluar untuk memproduksi ASI sehingga dapat meningkatkan volume ASI ibu. Peningkatan volume ASI tersebut akan meningkatkan produksi ASI ibu pada saat bayi akan menyusui.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Helina et al., 2021). Berdasarkan pada penelitian dengan jumlah 30 responden, menunjukkan bahwa 15 responden pada kelompok intervensi dengan nilai rata-rata 123,33 dengan standar deviasi 11,28 , dan 15 responden pada kelompok kontrol dengan nilai 88,00 dengan standar deviasi 7,74. Dengan pengujian menggunakan uji statistik t-test independen didapatkan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari nilai $\alpha=0,05$. Dengan demikian ada pengaruh pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

Menurut penelitian (Dewi et al., 2022) didapatkan hasil rata-rata produksi ASI ibu postpartum sebelum diberikan tindakan pijat oksitosin adalah 0,3 cc, sedangkan rata-rata produksi ASI setelah tindakan pijat oksitosin adalah 1 cc. Berdasarkan uji Wilcoxon terdapat perbedaan yang signifikan pada produksi ASI ibu *post partum* sebelum dan setelah dilakukan pijat oksitosin di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan nilai *p value* 0,000 ($p < 0,01$). Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

Pijat Oksitosin adalah suatu teknik pemijatan pada daerah leher, dan punggung yang bertujuan untuk merangsang hormone oksitosin agar mengeluarkan hormone prolactin untuk memproduksi ASI. Pemijatan Oksitosin ini menghasilkan ASI yang lebih meningkat. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone prolactin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh

hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke putting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukannya pemijatan ini ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (Ningrum, 2020).

Menurut peneliti, bahwa pijat Oksitosin akan membuat payudara ibu terasa lebih berisi sehingga bayi akan mudah mendapatkan ASI, apabila semakin sering bayi untuk menyusu akan semakin meningkat pula produksi ASI yang akan diproduksi bayi pada saat bayi menyusu.

Pijat Oksitosin akan merangsang keluarnya hormone oksitosin dan prolactin. Rangsangan ini dilanjutkan ke Hipotalamus melalui Medulla Spinalis. Hipotalamus akan menekan pengeluaran faktor – faktor yang menghambat sekresi prolaktin dan sebaliknya merangsang pengeluaran faktor – faktor yang memacu sekresi prolaktin. Faktor – faktor yang memacu sekresi prolaktin akan merangsang adenohipofise (hipofise anterior) sehingga keluar prolaktin. Hormon ini akan merangsang sel – sel alveoli yang berfungsi untuk memproduksi air susu. (Imliah et al., 2021)

3. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023

Berdasarkan tabel 5.3 hasil analisis menggunakan uji wilcoxon menunjukkan Produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin yang menurun tidak ada, sedangkan produksi ASI yang meningkat setelah dilakukan pijat laktasi dengan teknik oksitosin sejumlah 35 responden (100%). Hasil uji *Wilcoxone Signed Test* diperoleh nilai nilai $p= 0.000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu

postpartum di TPMB Edeh Patmawati tahun 2023.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Masruroh, 2020) hasil penelitian menunjukkan nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat perbedaan peningkatan produksi ASI lebih berpengaruh pada kelompok intervensi dengan tindakan pijat Oksitosin dibandingkan dengan tanpa pemberian tindakan pijat Oksitosin pada kelompok kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan rata-rata skor kelancaran produksi ASI sebelum diberi perlakuan pijat Oksitosin didapatkan skor rata-rata 1,30 sedangkan setelah diberikan perlakuan pijat Oksitosin didapatkan skor rata-rata 6,26 yang disimpulkan bahwa pijat Oksitosin efektif terhadap produksi ASI pada ibu Post SC primigravida dengan p -value 0,000 (Marifah & Suryantini, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprilianti, 2018) ada peningkatan yang signifikan terhadap pembengkakan payudara setelah dilakukan pijat Oksitosin dengan nilai $P = 0,001$ yang artinya pijat Oksitosin efektif terhadap bendungan ASI dan peningkatan produksi ASI, mayoritas responden yang mengalami bendungan ASI mengalami perubahan yang signifikan setelah dilakukan pijat Oksitosin.

Menurut peneliti pijat Oksitosin merupakan salah satu metode perawatan payudara tanpa rasa sakit yang dapat menstimulasi kekuatan otot payudara untuk meningkatkan produksi ASI dan dapat membuat payudara menjadi elastis yang dapat memudahkan bayi menghisap ASI. Efektivitas Pijat Oksitosin akan memberikan rasa nyaman dan lega bagi ibu dan meningkatkan kualitas produksi ASI. Pijat Oksitosin efektif dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari selama 15-30 menit.

Menurut (Aprilianti, 2018) manfaat pijat Oksitosin untuk mengurangi

ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleksi let down berjalan dengan baik. Menurut penulis pijat oksitosin yang dilakukan pada hari ke 4-10 postpartum selama 15-30 menit sebanyak 1x/hari efektif dalam meningkatkan produksi ASI dimana pemijatan ini merangsang hormone oksitosin dan prolactin untuk memproduksi ASI sehingga dapat meningkatkan volume ASI ibu.

V. CONCLUSION

Terdapat pengaruh efektivitas pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu Post SC di Puskesmas Cipayung Tahun 2022. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. sebagian besar responden kategori kurang sebanyak 35 responden (100%) yang Produksi ASI sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023.
2. sebagian besar responden kategori cukup setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum di TPMB Edeh Patmawati sebanyak 32 responden (91%) dan karegori kurang sebanyak 3 responden (9%).
3. Ada pengaruh pijat oksitosin pada ibu Postpartum di TPMB Edeh Patmawati Tahun 2023.

REFERENCES

- Anamed. (2019). Insufi sient lactation. *Anamed Acupuncture.*, www. anamed.co.nz.
- Aprilia, Y. (2020). *Hipnostetri : Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil & Melahirkan*. Gagas Media.
- Aprilianti, C. (2018). Pijat Laktasi Dan Pijat Oksitosin Terhadap Onset Laktasi Di Kota Palangka Raya. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(1), 31–37.
- Baroroh, I., Kebidanan, A., & Ibu, H. (2021). Efektivitas Konsumsi Sule Honey Terhadap Peningkatan Produksi Asi Bagi Ibu Pekerja Yang Menggunakan Metode Pompa Asi (MPA) The Effectiveness of Sule Honey Consumption in Increasing Milk Production for Working Mothers Using Breastfeeding Pump Methods. *Jurnal Kebidanan-ISSN*, 7(1). <https://doi.org/10.21070/midwifera.v>
- Dewi, I. M., Wulandari, A., & Basuki, P. P. (2022). pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post partum. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 53–60.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bekasi. (2021). Cakupan Pemberian ASI. *Kebidanan, Dinas Kese.*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2021). Data Cakupan ASI. *Kebidanan.*
- Fetrisia, W. dan Y. (2019). Pengaruh Acupresure Point For Lactation Terhadap Produksi Asi Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 2657–1366, <http://ejournal.stikesprimanusantara.ac.id>.
- Hadriani, H., & Hadati, R. (2019). *Efektivitas Pijat Oksitosin Dan Breast Care Pada Ibu Bersalin Terhadap Pengeluaran Article history : Public Health Faculty Received in revised form 12 July 2019 Universitas Muslim Indonesia Accepted 12 July 2019 Address : Available Email : Phone : Menyusu.* 2(3), 218–230.
- Helina, S., Hrp, J. R., Indah, S., & Sari, P. (2021). c. 3, 75–80.
- Hennyati A, S., & Yuniadah, L. (2021). Hubungan Teknik Menyusui Dan Praktek Breast Care. *Jurnal Sehat Masada*, XV(2), 218–222. <http://ejournal.stikesdnhb.ac.id/index.php/Jsm/ article/view/215>
- Hia, W. T. (2020). Efektivitas Pijat Oketani Terhadap Pencegahan Bendungan Asi Pada Ibu Postpartum Dan Post Seksio Sesarea. *Jurnal Ilmiah*
- Juliani, S., & Nurrahmaton, N. (2020). Faktor yang Memengaruhi Bendungan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4078>
- Julianti, N., & Anzalia, T. (2018). Kejadian Ketuban Pecah Dini Pada Ibu Hamil Di Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2018. *Jurnal Ketuban Pecah Dini*, 1(2), 1–10.
- Kamalah. (2021). Efektivitas Madu Terhadap produksi ASI pada Ibu Postpartum. *Ilmu Kebidanan.*
- KEMENKES. (2020). Data Cakupan Pemberian ASI Eklusif. *KESMARS: Jurnal Kesehatan.*
- Lubis, A. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bendungan ASI pada Ibu Post Partum di Kelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung. *Azimah Lubis.*
- Marifah, A., & Suryantini, N. P. (2021). Efektifitas Pijat Oksitosin Dan Pijat Payudara Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i2.813>
- Marmi. (2020). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Puerperium Care.”* Pustaka Pelajar.
- Mas’adah. (2019). Tehnik Meningkatkan dan Memperlancar Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Jurnal Kesehatan Prima, Vol 9 No 2*(1495–1505).
- Masruroh, F. (2020). *EFEKTIVITAS PIJAT OKSITOSIN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI ASI PADA IBU POSTPARTUM PRIMIPARA: LITERATURE REVIEW.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ningrum, E. (2020). Literatur review Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan metode pijat laktasi. *Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia Banjarmasin.*
- Notoatmodjo. (2021). Metodologi Penelitian. *KESMARS: Jurnal Kesehatan.*

- Noviyana, N., Lina, P. H., Diana, S., Dwi, U., Eni, N., Fransisca, A., Lataminarni, S., Rani, H. W., Ruth, A., & Welmi, S. (2022). Efektifitas Pijat Oksitosin dalam Pengeluaran ASI. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 5(1) 23–33. <https://doi.org/10.32584/jikm.v5i1.1437>
- Oriza, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29–40. <https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.86>
- Podungge, Y. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 68–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.7102>
- Rabbika Zain. (2021). *Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI di Masa Pandemi COVID 19 Pada Ibu Nifas di Puskesmas Purwanegara 1 Banjar Negara*. 50.
- Roesli, U. (2020). *Mengenal Asi Eksklusif*. Trubus.
- Rohani Siregar. (2023). *Pengaruh Breast Care Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum*.
- Rohmah, H. N. F. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Rb Rhaudatunnadya Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12.
- Saraung, M. W., Rompas, S., & Bataha, Y. B. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal Keperawatan*, 5, 1–8. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/viewFile/16842/16374>
- Sari, V. P. U., & Syahda, S. (2020). Pengaruh Pijat Oketani Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Doppler*, 4(2), 117–123.
- Soetjiningsih. (2020). *Tumbuh Kembang Anak*. EGC.
- Suciawati, A. (2018). Efektifitas Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(04), 201–206. <https://doi.org/10.33221/jikm.v7i04.169>
- Sugiharti, R. K., & Sukmaningtyas, W. (2021). Pengaruh Minuman Rempah Jahe Asam terhadap Penurunan Skala Nyeri Haid Primer Pada Remaja. *Prosiding: Seminar Nasional Dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 252–262.
- Sugiono. (2020). Metodologi Penelitian. *Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.
- Sya'bin, A. A. S. P. & N. (2021). Efektivitas Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Postpartum dengan Bendungan ASI di Desa Pangulah Utara. *Universitas Medika Suherman*, 1.
- Sya'bin, N., & Warsiti, W. (2020). Impact of cervical cancer counseling on the attitudes of fertile age women early detection in Padokan Lor Hamlet, Tirtonirmolo Village. *International Journal of Health Science and Technology*, 1(3), 63–67.
- UNICEF. (2020). Cakupan Pemberian ASI. *KESEHATAN*.
- WHO. (2021). Cakupan Pemberian ASI. *Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Riau*.
- William, dkk. (2019). *Demperidone Untuk Meningkatkan Pengeluaran ASI*. CDK- 238/Vo, <http://www.kalberned.com/portals>.
- Winarni, L. M., Apriliyan, N. S., & Wibisono, A. (2022). Pemberian Jus Wortel Dan Madu Terhadap Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Jatiuwung Tangerang 2020. *Jurnal Surya (Media Komunikasi Ilmu Kesehatan)*, 13(03), 294–299.

BIOGRAPHY

First Author

Nama : Edeh Patmawati, S. Keb
Pendidikan : DIII KebidananSTIKes Dharma Husada Bandung
S1 Kebidanan Universitas Medika Suherman
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : edehpatmawati@gmail.com

Second Author

Nama : Hajar Nur Fathur Rohmah, SST., M. Kes
Pendidikan : S2 **Universitas Sebelas Maret**
Afiliasi : Universitas Medika Suherman
Email : hajarnfr@gmail.com